

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT  
DARA BUAH DARI SUKU DAYAK MUALANG DESA TAPANG PULAU  
KECAMATAN BELITANG HILIR  
KABUPATEN SEKADAU**

**Novianti Noy, Yudita Susanti, Valentinus Ola Beding**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang  
Noviantinoy@yahoo.com, yudta222@gmail.com, valenbob123@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the lack of attention and awareness, both general and students in the preservation of folklore passed down by ancestors, especially folklore *Dara Buah* From Dayak Mualang Belitang districts Island Village Tapang Hilir Sekadau. Lack of awareness and interest of children to folklore are caused by the rapid advances in science and technology, therefore researchers feel the need for a breakthrough by converting folklore in the form of oral become folklore in written form as well as the analysis of elements and values in the story that can be read and easy to understand. This study aimed to describe the results of an analysis of the intrinsic elements and values in folklore *Dara Buah*. The method in this research is qualitative descriptive method. This study uses interview techniques, technical notes and recording technique. Data collection tool used is a questionnaire, data cards, and documents. Based on the analysis of data, it obtained the following results: the researchers concluded that *Dara Buah* folklore has the same version in the Dayak language Mualang based on data obtained from two sources. Remove *Dara* folklore were initially converted into a form of oral folklore that can be read into written form. Analysis of the intrinsic elements of folklore *Dara Buah* cover theme, plot, setting, character and characterization as well as the mandate. While the analysis values include the values of religious, social, moral and cultural values. From the analysis of the intrinsic elements and values that have been studied, found many positive things that are very interesting to emulate. In addition, in the implementation or application in schools, the story is very useful because it can be used as teaching materials suitable and attractive in terms of understanding folklore, so that students can make folklore as a good example in everyday life.

Keywords: Intrinsic Elements and Values Folklore

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat, baik umum maupun pelajar dalam melestarikan cerita rakyat yang diwariskan oleh nenek moyang khususnya cerita rakyat *Dara Buah* Dari Suku Dayak Mualang Desa Tapang Pulau kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Kurangnya kepedulian dan minat anak terhadap cerita rakyat disebabkan oleh pesatnya kemajuan IPTEK, oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya suatu terobosan dengan mengubah cerita rakyat yang berbentuk lisan menjadi

cerita rakyat dalam bentuk tulisan serta melakukan analisis unsur dan nilai-nilai dalam cerita tersebut sehingga dapat dibaca dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak*. Metode dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik catat dan teknik rekam. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar wawancara, kartu data, dan dokumen. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat *Dara Buak* memiliki versi yang sama dalam bahasa Dayak Muallang berdasarkan data yang diperoleh dari dua orang narasumber. Cerita rakyat *Dara Buak* yang awalnya berbentuk lisan diubah menjadi cerita rakyat yang dapat dibaca kedalam bentuk tulisan. Analisis unsur intrinsik cerita rakyat *Dara Buak* meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan serta amanat. Sedangkan analisis nilai-nilainya meliputi nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral dan nilai budaya. Dari hasil analisis unsur intrinsik maupun nilai-nilai yang telah dikaji, ditemukan banyak hal-hal positif yang sangat menarik untuk diteladani. Selain itu, dalam implementasi atau penerapan di sekolah, cerita ini sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang sesuai dan menarik dalam hal memahami cerita rakyat, sehingga siswa bisa menjadikan cerita rakyat tersebut sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar, masing-masing pulau tersebut memiliki sastra lisan atau cerita rakyat yang berbeda-beda. Salah satunya ialah pulau Kalimantan Barat, penduduk aslinya ialah suku Dayak. Ada banyak suku Dayak di Kalimantan Barat, salah satunya ialah suku Dayak Mualang yang tersebar di daerah Belitang, mulai dari daerah Belitang Hilir, Belitang Tengah (Belitang), dan Belitang Hulu.

Dalam suku Dayak Mualang terdapat beberapa sastra, ada sastra tertulis dan ada juga sastra lisan yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas bahkan cenderung punah serta tersingkirkan oleh kemajuan IPTEK yang semakin canggih sehingga sastra-sastra yang bersifat lisan ini tidak diketahui lagi oleh generasi baru terutama anak-anak di daerah Belitang tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperkenalkan kembali serta mengangkat cerita rakyat dengan tujuan agar sastra lisan yang berasal dari suku Dayak Mualang tersebut tidak punah dan tetap dikenal serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat suku Dayak Mualang.

Amir (2013:1-7) pembicaraan tentang sastra lisan dalam buku-buku pelajaran sastra sampai tahun 80-an kurang diperhatikan. Pembicaraan tentang sastra lisan selama ini menyebutkan bahwa sastra lisan hidup di tengah masyarakat tradisional, bentuknya tetap, dan menggunakan ungkapan klise.

Nurgiyantoro (2013:171), “sastra tradisional terdiri dari berbagai jenis seperti mitos, legenda, fabel, cerita rakyat (*folktale, folklore*), nyanyian rakyat, dan lain-lain”.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat. Cerita rakyat berkembang secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, cerita rakyat sering pula disebut sebagai sastra lisan. Pada umumnya, cerita rakyat bersifat anonim atau pengarangnya tidak dikenal. Jenis-Jenis Cerita rakyat ialah cerita binatang (fabel), cerita asal-usul (legenda), cerita pelipur lara, cerita jenaka. Cerita-cerita rakyat adalah yang bersumber dari hikayat-hikayat warisan bangsa, yang diungkapkan dari satu generasi ke generasi tanpa disandarkan kepada pendirinya. Dalam penelitian ini, cerita yang akan dianalisis adalah cerita rakyat *Dara Buak* dari suku Dayak Mualang.

*Dara Buak* merupakan cerita rakyat yang disebarakan secara lisan. Dalam cerita ini dikisahkan *Dara Buak* adalah seorang gadis yang paling cantik di kampungnya, namun kecantikannya ditutupi oleh semacam kulit palsu diseluruh tubuhnya yang disebut *karong*, sehingga membuatnya terlihat buruk rupa dan berbau busuk. Orang-orang sekampung menganggapnya memiliki penyakit aneh yang dibawa sejak lahir. Meskipun *Dara Buak* dianggap gadis yang paling jelek, ia tetap diterima di kampungnya karena kepribadian dan tutur katanya yang sopan.

Peneliti tertarik menganalisis cerita rakyat *Dara Buak* karena cerita ini benar-benar mencerminkan kehidupan masyarakat suku Dayak Mualang, seperti yang dituturkan oleh bapak Yohanes (informan 1) dan nenek Jabai (informan 2), yang sama-sama berpendapat bahwa pada zaman dahulu maupun sekarang, misalnya pada musim berladang, masyarakat Dayak Mualang bergotong royong membuat ladang dengan tujuan agar pekerjaan menjadi ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, didalam cerita rakyat *Dara Buak* juga diceritakan

tentang bagaimana kesopanan Dara Buak dalam bertutur kata, ia tetap bersahaja dan tidak menyombongkan diri walaupun ia sadar dengan kecantikan yang ia miliki. Dalam cerita rakyat *Dara Buak* juga terkandung nilai-nilai yang positif yang dapat dijadikan sebagai teladan hidup.

Cerita rakyat *Dara Buak* ini akan dianalisis dari dua segi, yaitu unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut. Dalam cerita rakyat terdapat unsur-unsur pembangun cerita, baik unsur pembangun dari dalam (intrinsik) maupun unsur pembangun dari luar cerita rakyat tersebut (ekstrinsik). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik cerita rakyat dibagi dalam lima komponen, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk atau membangun karya sastra dari luar sastra itu sendiri seperti nilai moral, sosial, agama dan budaya.

Cerita rakyat *Dara Buak* ini, akan diterapkan dan dijadikan sebagai bahan ajar Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada kelas VIII semester 1 dengan materi menganalisis unsure intrinsic dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Dara Buak*. Adapun tujuan mengimplementasikan cerita rakyat *Dara Buak* kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu supaya peserta didik mengenal cerita-cerita rakyat yang ada di daerahnya, supaya peserta didik tertarik untuk mencari lebih banyak lagi atau mencari tahu tentang cerita rakyat dan budaya yang belum tergalai atau terpublikasi dilingkungan masyarakat, serta sebagai

tambahan referensi atau bahan ajar yang bertujuan untuk mengangkat budaya atau sastra lisan yang nyaristerlupakan.

Masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah unsur instrinsik cerita rakyat *Dara Buak* dari Suku Dayak Mualang? (b) Bagaimanakah nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak* dari suku Dayak Mualang? Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu, (a) untuk mendeskripsikan unsur instrinsik cerita rakyat *Dara Buak* dari suku Dayak Mualang, (b) untuk mendeskripsikan nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak* dari suku Dayak Mualang.

## **METODE**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai jalan atau cara untuk memecahkan masalah. Faruk (2012:55) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sastra*, mengatakan bahwa:

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan karenanya harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang telah dinyatakan dengan teori. Objek material adalah objek yang menjadi lapangan penelitian. Dalam linguistic misalnya, yang menjadi objek material adalah keseluruhan tuturan manusia atau masyarakat bahasa yang diteliti.

Sugiyono (2012:8) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah merupakan suatu cara yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dengan mengikuti aturan dan urutan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dituangkan dalam bentuk pernyataan kata-kata tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan tulisan dan bukan angka. Dikatakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskriptifkan data yang dianalisis yaitu unsur-unsur serta nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak*.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian sastra murni. Dalam penelitian kualitatif, terdapat penelitian pra-lapangan. Pada tahap pra-lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian pengumpulan data. Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan teliti keterkaitan unsur pembangun ceritarakyat ini, hingga dapat menghasilkan makna yang menyeluruh atau menyatu terhadap isi cerita.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik rekam dan teknik catat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, alat perekam dan kartu data. Validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik ketekunan pengamatan.

Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Yohanes dan Nenek Jabai. Alasan peneliti memilih kedua narasumber diatas, yaitu karena kedua

narasumber tersebut dipandang sudah memenuhi criteria sebagai sumber yang tepat dalam mendukung penelitian ini. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsic dan nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang artinya dinyatakan dalam bentuk pernyataan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk penjelasan tulisan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsic dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Dara Buak*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 2 (dua) versi cerita rakyat yang sama dalam bahasa daerah Dayak Mualang dan masing-masing terdiri dari 61 kalimat atau baris dalam cerita.

Unsur intrinsic dalam cerita rakyat meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta amanat. Berikut adalah unsur-unsur intrinsic dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat *Dara Buak*.

Tema dalam cerita rakyat *Dara Buak* yaitu tentang kesabaran. Alur dalam cerita rakyat *Dara Buak* ialah alur maju yang terdiri dari 13 kalimat, tahapan alur terdiri dari 5 tahapan yaitu (a) pengenalan peristiwa meliputi 5 kutipan kalimat. (b) konflik meliputi 4 kutipan kalimat. (c) klimaks meliputi 20 kutipan kalimat. (d) antiklimaks meliputi 4 kutipan kalimat. (e) penyelesaian meliputi 5 kutipan kalimat. Latar dalam cerita rakyat *Dara Buak* terdiri dari 4 latar yaitu (a) latar



tempat ; 10 kutipan. (b) latar waktu; 7 kutipan. (c) latar suasana; 9 kutipan. (d) latar sosial; 5 kutipan. Tokoh dan penokohan terdiri atas 5 orang tokoh. Amanat meliputi 5 poin. Sedangkan analisis nilai meliputi (a) Nilai Religi (agama); 4 kutipan. (b) Nilai Sosial; 4 kutipan. (c) Nilai Moral; 11 kutipan. (d) Nilai Budaya; 12 kutipan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di desa Tapang Pulau, kecamatan Belitang Hilir, kabupaten Sekadau yaitu tentang analisis unsur intrinsik cerita rakyat *Dara Buak*, peneliti memperoleh cerita dengan versi yang sama dan tidak terdapat perbedaan antara penutur pertama dengan penutur kedua. Dengan demikian, cerita rakyat yang awalnya berbentuk lisan dapat diubah kedalam bentuk tertulis sehingga menjadi cerita rakyat yang dapat dibaca. Analisis unsur intrinsik cerita rakyat *Dara Buak* meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat.

Sedangkan analisis nilai-nilai meliputi nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral dan nilai budaya. Dilihat dari unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat *Dara Buak*, ada banyak hal-hal positif yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kepada semua pihak, yaitu sebagai generasi muda, kita harus menjunjung serta melestarikan kebudayaan para leluhur kita. Perlu adanya upaya dari pemerintah dan juga masyarakat untuk melakukan penggalian terhadap khasanah sastra daerah sebagai

upaya penyelamatan terhadap cerita-cerita rakyat dari ancaman kepunahan sebagai dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang semakin canggih. Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi ke depan terutama dalam mengkaji analisis unsur intrinsik dan nilai-nilai, serta ikut mendukung kelestarian cerita rakyat khususnya cerita-cerita rakyat suku Dayak Mualang. Dari hasil penelitian ini, peneliti juga berharap bahwasanya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan ajar bagi peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.